

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Oleh:

Resti Dwi Pratiwi

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 secara parsial, (4) Apakah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dari 40 perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi bersumber dari laporan keuangan dan harga saham penutupan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham* dan secara simultan (4) *Return On Asset*, *Debt of Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Debt of Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham*.

ABSTRACT

The aims of this study is to find out, (1) Does Return on Asset effect on stock return, (2) Does Debt to Equity Ratio effect on stock return, (3) Does Company Size effect on stock return of property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange during 2009-2015 partially, (4) Does Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Company Size effect on stock return of property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange simultaneously.

This is a quantitative study. The sample in this study collect by purposive sampling. This sample in this study is 14 of 40 property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2009-2015. This study analyzed by multiple linier regrestion analysis. The data collected by documentation method sourced by financial statements and closing stock prices in Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

The result partially show, (1) Return on Asset has positive and significant effect on stock return, (2) Debt to Equity Ratio has negative and significant effect on stock return, (3) Company Size has positive and not significant effect on stock return and simultaneously (4) Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Company Size has positive significant effect on stock return of property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange during 2009-2015.

Keywords : return on Asset, Debt of Equity Ratio, Company Size and Return

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan baik besar atau kecil didirikan, adalah untuk mencapai tujuan tertentu, di mana tujuan masing-masing perusahaan secara umum dapat di katakan sama. Tujuan utama pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Saat

ini setiap perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka meningkatkan persaingan usaha serta dalam mencapai laba yang maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan modal usaha melalui

penjualan saham perusahaan di pasar modal. Hal tersebut menjadi suatu jalan bagi perusahaan untuk memperoleh dana guna pendanaan perusahaan. Keberadaan pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Pasar modal berpengaruh besar sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat yang melakukan investasi (Wahyuni, Sulindawati dan Sujana 2014).

Pasar modal menjadi suatu solusi pembiayaan jangka panjang, sehingga perusahaan pengguna dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) pasar modal menjadi sarana alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi. Saat ini investasi dalam bentuk portofolio terutama saham lebih menarik, karena dianggap mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dan tidak membutuhkan perizinan yang rumit. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang menawarkan tingkat keuntungan (*return*) dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lain.

Return saham menjadi hal yang selalu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, serta merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko investasi (Fittri, 2013). Tanpa ada tingkat keuntungan (*return*) yang didapatkan dari suatu investasi, tentu investor tidak akan melakukan investasi. Besarnya *return* saham pada setiap sekuritas berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bagaimana kinerja dan strategi pada sekuritas tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Priyadi (2014) tentang analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel non keuangan berupa ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil suatu perusahaan yang ditunjukkan

oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Setiyono dan Amanah, 2016). Menurut Lydia Kurniawan (2014) ukuran perusahaan turut serta menentukan tingkat kepercayaan investor, karena semakin besar ukuran perusahaan tentu akan semakin dikenal oleh masyarakat dan informasi mengenai perusahaan dengan mudah didapatkan.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Arista, 2012). Menurut Yani dan Emrinaldi (2014) *return on asset* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pernyataan Setiyono dan Amanah (2016) dalam penelitiannya yang mengungkapkan jika *return on asset* yang positif menunjukkan bahwa penggunaan total aset dalam kegiatan operasi mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan/industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan periode pengamatan menjadi tujuh tahun yaitu dari periode 2009 sampai dengan 2015 sebagai objek penelitian. Pemilihan industri tersebut karena perusahaan/industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian di beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut Wijaya (2008) sektor *property* dan *real estate* merupakan stimulan perekonomian nasional, sebab perkembangan sektor *property* dan *real estate* menimbulkan efek berantai bagi pertumbuhan sektor industri lain dan tingginya penyerapan tenaga kerja. Perkembangan perusahaan/industri *property* dan *real estate* juga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan nilai aset pada perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang akan terus mengalami kenaikan, mengingat tingginya permintaan pasar.

Terjadinya krisis keuangan global di Amerika pada akhir tahun 2007 sampai dengan 2008 juga menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh peneliti dalam memilih perusahaan/industri *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian. Putri dan Sampurno (2012) dalam penelitiannya menyatakan banyak perusahaan yang mengalami krisis

global sehingga mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan. Kredit macet pada sektor *property* di isukan menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis keuangan global di Amerika, yang menyebabkan beberapa lembaga keuangan terkemuka mengalami kehancuran. Kejadian tersebut menjadikan sektor *property* di Amerika dan beberapa negara termasuk Indonesia berjalan lambat dan tentunya menjadikan sebuah kekhawatiran bagi investor dalam berinvestasi. Menurut Manurung (2009) krisis keuangan merupakan penurunan secara drastis harga asset dan menjadi sebuah kegagalan sistem lembaga keuangan dan perusahaan.

Setelah terjadi krisis, seorang investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi harus mempertimbangkan informasi-informasi keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam kemampuannya memberikan *return*. Menurut Fitri (2013) suatu analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting dan wajib untuk dilakukan sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi, serta mengingat risiko dan jumlah dana yang akan di investasikan cukup signifikan.

Keputusan untuk berinvestasi yang ditetapkan oleh investor dengan keterbatasan informasi akuntansi yang diperoleh akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Terjadinya hal tersebut dikarenakan ada kemungkinan calon investor belum memahami pengaruh informasi akuntansi yang dapat memperlihatkan kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan, khususnya rasio-rasio keuangan yang menentukan tingkat *return* yang akan didapatkan. Oleh karena itu, seorang investor harus mempertimbangkan lebih jauh dan memahami laporan keuangan terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian mengenai pentingnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain penelitian oleh Gunadi dan Kesuma (2015) yang membuktikan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Sampurno (2012) yang menyatakan variabel *return on asset*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) juga pernah dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) serta Sudarsono dan Sudyatno (2016), hasil dari kedua penelitian itu menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016) hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin menurunkan *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana dan Putra (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengambil judul "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Return* Saham". Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan periode 2009 - 2015.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor Keuangan:

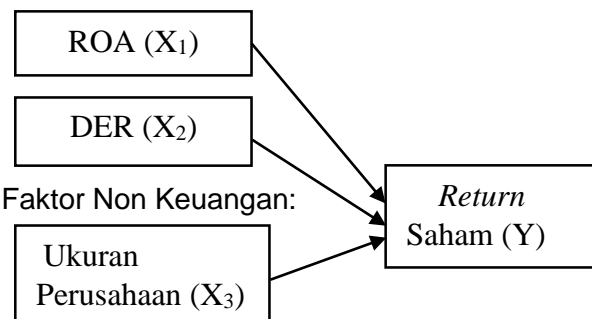
ROA (X_1)

DER (X_2)

Faktor Non Keuangan:

Ukuran Perusahaan (X_3)

Return Saham (Y)



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* Saham

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Agus Sartono, 2010). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan kepemilikan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, serta menjadikan profitabilitas perusahaan semakin baik dan *return* yang diperoleh semakin besar (Gunartha dan Dana, 2016).

Pernyataan itu didukung oleh hasil penelitian Sudiyanto dan Suharmanto (2011) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzuhri (2013) juga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasar teori yang didukung penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan/industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar liabilitas (Gunadi dan Kesuma, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013), Setiyono dan Amanah (2016) menyebutkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Putri dan Sampurno (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Putri dan Sampurno (2012) memperlihatkan semakin rendah rasio menunjukkan semakin baik tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Berdasar teori dari peneliti terdahulu hipotesis yang didapat adalah:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan/industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Mahmudah dan Suwitho (2016) dalam penelitian yang dilakukan mengatakan jika ukuran perusahaan (*firm size*) dapat

dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka akan besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Emrinaldi (2014) menyatakan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar *return* saham perusahaan tersebut (Daniati, Nita dan Suhairi, 2006). Berdasar konsep teori dan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diujikan adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan/industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan terhadap *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Emrinaldi (2014) membuktikan secara simultan *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Sudarsono dan Sudiyatno (2016) membuktikan bahwa variabel independen *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diujikan adalah:

H4: *Return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan/industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini diambil dari

penelitian Pratiwi dan Priyadi (2014) antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2015
2. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang publikasi laporan keuangannya tepat waktu.
4. Memiliki laporan keuangan untuk 1 tahun sebelumnya.
5. Laporan keuangan merupakan hasil auditan tahun 2009 – 2015

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable lain. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yang digunakan adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*. Sedangkan faktor non keuangan yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

a. Return On Assets (X_1)

Return On Assets menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan imbalan dari penggunaan asset yang dikuasai perusahaan. Data keuangan diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca.

Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2014) yaitu "*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan".

Menurut I Made Sudana (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Debt to Equity Ratio (X_2)

Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua liabilitas menggunakan pendanaan yang berasal dari ekuitas (Warsono, 2013).

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah (Setiyono dan Amanah, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{TAit-TAit-1/TAit-1}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas yang dalam hal ini adalah *return* saham dimana *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Perhitungan *return* saham pada penelitian ini *return* saham dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2010):

$$\text{Return Saham} = (\text{Pt} - \text{Pt-1}) / \text{Pt-1}$$

Di mana:

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bukan diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2015 dan *closing price* saham yang termasuk dalam sampel penelitian. Sumber data berasal dari laporan keuangan dan harga saham penutupan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *site internet* dengan alamat <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

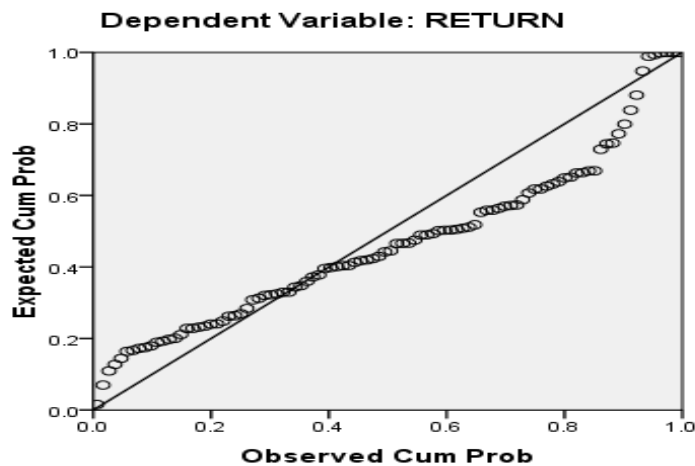
Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi *return saham*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan yang diproses oleh total aset.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kondisi data yang akan digunakan pada penelitian agar diperoleh model analisis

yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: data diolah 2017

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji P-Plot untuk variabel *Return Saham* menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat

Tabel 3

Uji Multikolonieritas Coefficients^a

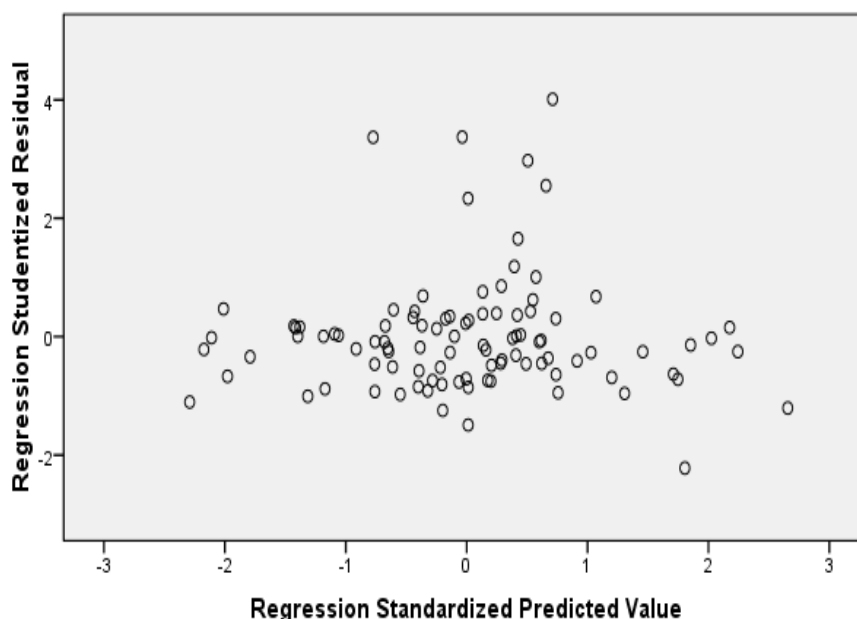
Model		Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,781	1,281
	DER	0,790	1,266
	UKURAN	0,888	1,126

Sumber: data diolah 2017

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Nilai tolerance variabel *return on asset* 0,781 > 0,10 sedangkan variabel *debt to equity ratio* 0,790 > 0,10 dan variabel ukuran perusahaan 0,888 > 0,10. Dilihat dari hasil perhitungan

tersebut berarti dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot**
Dependent Variable: RETURN



Gambar 1
Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

Sumber: data diolah 2017
regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *return* saham berdasarkan variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,391

Sumber: data diolah 2017

Uji Durbin Watson memberikan nilai $d = 2,391$ yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel ($n = 98$), jumlah variabel independen ($k = 3$) dan tingkat signifikan 5% di dapat nilai $d_l = 1,6086$ dan nilai $d_u = 1,7345$. Oleh karena nilai d berada di atas $(4 - d_u)$ dan di bawah $(4 - d_l)$

atau $(4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l)$, maka dari tabel keputusan H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi negatif *no desicison*.

Table 5
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,229	0,124	
ROA	4,356	1,539	0,315
DER	-0,385	0,194	-0,219
UKURAN	0,285	0,589	0,050

Sumber: data diolah 2017

$$\text{Return Saham} = 0,229 + 4,356\text{ROA} - 0,385\text{DER} + 0,285\text{UKURAN}$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Model regresi linier berganda di atas, mempunyai konstanta sebesar 0,229 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) diasumsikan konstan, maka variabel dependen (*return saham*) akan meningkat sebesar 0,229 satuan.
- Persamaan variabel *return on asset* sebesar 4,356 menunjukkan bahwa

variabel *return on asset* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *return saham* akan berubah sebesar 4,356% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

- Persamaan variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,385 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *return saham* akan berubah sebesar 0,385% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
- Persamaan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,285 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *return saham* akan berubah sebesar 0,285% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Tabel 6
Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,624	3	1,208	3,223	0,026 ^a
	Residual	35,238	94	0,375		
	Total	38,862	97			

Sumber: data diolah 2017

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F adalah 3,223 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,026 (signifikan). Karena probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

return saham atau dapat dikatakan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Tabel 7
Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,229	0,124		1,851	0,067
ROA	4,356	1,539	0,315	2,831	0,006
DER	-0,385	0,194	-0,219	-1,985	0,050
UKURAN	0,285	0,589	0,050	0,484	0,629

Sumber: data diolah 2017

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t pada variabel ROA sebesar 2,831 dengan nilai signifikan 0,006 yang artinya berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, nilai t pada variabel DER sebesar -1,985 dengan nilai signifikan 0,050 maka dapat dikatakan

jika DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, nilai t pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,484 dengan nilai signifikan 0,629 yang artinya di atas 0,050 sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,305 ^a	0,093	0,064	0,61226945

Sumber: data diolah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square adalah 0,064 atau sebesar 6,4%. Hal ini menyatakan sebesar 6,4% variabel *return* saham dapat digambarkan oleh tiga variabel independen (*return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan) sedangkan sisanya 100% - 6,4% = 93,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel *return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,356 yang artinya apabila terjadi perubahan variabel *return on asset* sebesar satu satuan atau 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 4,356 satuan. Besarnya nilai *return*

on asset menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan tentu akan meningkatkan *return* yang didapatkan oleh pemegang saham. Hal ini menyatakan bahwa informasi *return on asset* perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh investor ketika akan berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang dan Wijaya (2015), Yani dan Emrinaldi (2014) yang menyatakan bahwa informasi *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0,050 ≤ 0,050 setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,385

artinya apabila terjadi perubahan variabel *debt to equity ratio* sebesar satu satuan atau 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,385 satuan. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* akan mampu meningkatkan perolehan *return* saham perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa informasi *debt to equity ratio* perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh investor ketika akan berinvestasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sampurno (2012) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,629 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 yang artinya apabila terjadi perubahan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan atau 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 0,285 satuan. Indikasi yang menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham dikarenakan total asset yang ada pada industri *property* dan *real estate* terbagi atas properti investasi yang tersedia untuk disewakan serta properti investasi seperti tanah dan bangunan yang telah dikuasai oleh pemilik melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan kenaikan nilai dan tidak untuk dijual dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut menerangkan, meskipun dalam perusahaan/industri properti memiliki jumlah total aset yang besar namun hal tersebut tidak begitu berpengaruh dalam peningkatan perolehan *return* saham. Pembahasan ini mendukung bahwa besarnya nilai ukuran perusahaan tidak menjamin akan mempengaruhi tingkat perolehan *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji F nilai signifikansi sebesar 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen (*return on*

asset, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham). Hal ini berarti model regresi tersebut baik dalam memprediksi *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Amanah (2016) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas ROA sebesar 0,006 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan adanya pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham. Sehingga H1 didukung karena menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel *return on asset* terhadap *return* saham. Pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh variabel *return on asset* memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik serta memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan yang tentu akan meningkatkan perolehan *return* saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan faktor akuntansi yang perlu diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.
2. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas DER sebesar 0,050 yaitu $\leq 0,050$ (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sehingga H2 didukung karena menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham,

dengan demikian disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan faktor keuangan yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Investor perlu mempertimbangkan nilai *debt to equity ratio* yang terdapat pada perusahaan yang menawarkan saham karena *debt to equity ratio* memberikan jaminan seberapa besar liabilitas perusahaan yang akan dijamin oleh modal perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan dan menambah besarnya beban bunga yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat liabilitas perusahaan. Tingkat liabilitas yang lebih tinggi akan mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin sedikit *return* saham yang didapat. Rendahnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, hal itu menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *debt to equity* akan meningkatkan perolehan *return* saham. Sehingga investor harus menjadikan *debt to equity ratio* sebagai faktor keuangan yang perlu di perhitungkan ketika akan berinvestasi.

3. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.629 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H3 tidak didukung karena menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, dengan demikian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor non akuntansi yang tetap perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel ukuran perusahaan terindikasi karena

dalam penelitian ini menggunakan perusahaan properti. Kaitan antara perusahaan properti dengan besaran total aset pada penelitian ini yaitu, total aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari properti investasi yang siap tersedia untuk disewakan dan properti investasi yang berupa tanah atau bangunan atau keduanya yang dikuasai oleh pemilik melalui sewa pembiayaan dalam jangka panjang dan tidak untuk dijual dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan variabel ukuran perusahaan pada perusahaan/industri *property* dan *real estate* kurang sesuai karena total aset yang dimiliki tidak semuanya bisa tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa total aset yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan dan dinyatakan besarnya total aset tidak menjamin naikknya perolehan *return* saham.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan/industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,026 < 0,050$ setelah dilakukan uji F. Sehingga H4 didukung karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, dengan demikian disimpulkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan merupakan faktor keuangan dan non keuangan yang layak di pertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan *return* saham berdasarkan selisih harga saham penutupan akhir tahun, sehingga *return* saham yang dihasilkan masih kurang nampak.

2. Faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, faktor tersebut merupakan rasio-rasio yang sudah umum digunakan dalam penelitian dan belum sepenuhnya mencerminkan faktor keuangan dan non keuangan secara keseluruhan, sehingga penelitian tersebut masih menghasilkan pengaruh yang relatif kecil. Hasil penelitian diperoleh *Adjust R Square* sebesar 0,064 artinya seluruh variabel yang digunakan memiliki pengaruh sebesar 6,4% terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan masih ada faktor keuangan dan non keuangan lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi *return* saham.
3. Penggunaan variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan perusahaan/industri *Property* dan *Real Estate* sebagai obyek penelitian dirasa kurang sesuai karena total aset terdiri atas properti investasi yang tersedia untuk disewakan dan properti investasi yang telah dikuasai oleh pemilik melalui sewa pembiayaan, meskipun begitu tingginya nilai total aset tidak mempengaruhi perolehan tingkat *return* saham.
4. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan/industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2009-2015 sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini tidak bisa disamakan untuk perusahaan/industri lain.

Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya peneliti menggunakan harga saham harian atau bulanan dalam melakukan perhitungan *return* saham.
2. Peneliti selanjutnya yang menggunakan topik atau latar belakang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel seperti arus kas operasi, arus kas investasi, suku bunga dan lain lain serta dapat memperpanjang rentang waktu penelitian dengan menggunakan data penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam

menjelaskan keadaan di pasar modal saat ini.

3. Peneliti yang akan menggunakan ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sebagai variabel independen disarankan menggunakan obyek penelitian yang berbeda.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti menggunakan perusahaan/industri Manufaktur, Pertambangan dan lain lain dengan tetap menggunakan topik atau permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Arista, D, dan Astohar. 2012."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005-2009)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1): 1–15.
- Daniati, Nina dan Suhairi. 2006."Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas dan Laba Bersih terhadap *Expected Return* Saham". Padang: *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, M. H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dzuhri, A. A. 2013."Analisis Pengaruh *Return* On Asset (ROA), *Return* On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2009 – 2011)". Semarang: Program Skripsi IAIN Walisongo.
- Fitri. 2013."Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Sosial*. Vol. 4, No. 1, April.
- Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015."Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan Food And Beverage BEI". *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 6.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

- 19", Edisi 5 Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi: Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Profitabilitas dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lydia Kurniawan. 2014. "Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi pada Fenomena Underpricing yang Terjadi saat Penawaran Umum Saham Perdana pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIII, No. 3, September.
- Mahmudah, U. dan Suwitho. 2016."Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Januari.
- Manurung, J. dan A.H. Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat
- Mathilda, M. 2012."Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45". *Jurnal Akuntansi*, 4(1): 1–21.
- Pratiwi, M.T, dan Priyadi P, M. 2014."Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 10.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016."Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI". *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11.
- Putri, A.A.B. dan Sampurno, R.D. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr*, Vol. 1, No. 1.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Ruwanti, G dan Rizky, D. T. 2013."Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada industry perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei)". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 1.
- Setiyono, E dan Amanah, L. 2016."Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 5, Mei.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, B, dan Sudiyatno, B. 2016."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 23, No. 1, Maret.
- Sudiyanto, B. dan Suharmanto, T. 2011."Kinerja Keuangan Konvensional Economic Value Added terhadap Return Saham". *JDM*, 2(2): 153-161.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, S., Candrasari, R, dan Natalia I. 2013. *Akuntansi Pengantar Satu (Sistem Penghasil Informasi Keuangan)*. Yogyakarta: AB PUBLISHER
- Wahyuni, Made D, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Edy Sujana. 2014. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Residual Income (RI) terhadap Return Saham Studi pada Perbankan yang Go Public Tahun 2009-2012". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 02, No. 1.
- Wijaya, Ilham M. 2008, While Financial Crisis Risking The Property Indonesia. riset-properti.blogspot.com/2008/10/while-

[financialcrisis_risking-property.html](#)
diakses pada 15/06/2017 12.33)

Yani, H, dan Emrinaldi. 2014."Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 6(1), Januari.

Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun
1995.

www.idx.co.id
www.sahamok.com

